

Pengaruh Stres Kerja terhadap Produktivitas Guru di SMK Darussalam Makassar

Patma Sry Yanti¹, Muhammad Darwis¹, Rudi Salam¹

¹Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) Gambaran stres kerja guru di SMK Darussalam Makassar. (ii) Gambaran Produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar. (iii) Pengaruh stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan teknik pengumpulan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, dengan jumlah populasi sebanyak 66 orang dan sampel sebanyak 55 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja dalam kategori cukup tinggi ditinjau dari kondisi kerja yang menimbulkan stres, kondisi diluar dari pekerjaan yang menimbulkan stres. Untuk produktivitas tergolong dalam kategori tinggi yang ditinjau dari pendidikan, keterampilan, sikap mental, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, lingkungan kerja, manajemen dan prestasi dan sarana produksi. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar. Berdasarkan hasil uji korelasi antara stres kerja dengan produktivitas sebesar 0,347 yang berarti kedua variabel ini memiliki tingkat pengaruh rendah.

Kata Kunci: Stres kerja, Produktivitas, Guru.

ABSTRACT

This research aims to know (i) an description of the job stress of teachers at SMK Darussalam Makassar. (ii) description of productivity teachers at SMK Darussalam Makassar. (iii) The effect of working stress on the productivity of teachers at SMK Darussalam Makassar. The study used quantitative methods with correlational approaches with collection techniques through observations, polls, interviews, and documentation, with a population of 66 and samples of 55 people. The data analysis techniques used are descriptive statistical analyses and inferential statistical analyses. The results showed that working stress in the category is high enough to be reviewed from stressful working conditions, outside conditions of stressful work. For productivity belongs to a high category which is reviewed from education, skills, mental attitude, nutrition and health, income level, working environment, management and achievement, and production facilities. Based on the results of the correlation test between job stress and productivity amounted to 0,347 which mean that both of these variables have a low level of influence.

Keywords: Job stress, Productivity, Teacher.

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena guru terlibat langsung dalam aktivitas proses belajar mengajar di lingkup sekolah, serta merupakan sosok orangtua kedua bagi peserta didik di sekolah dimana perbuatannya selalu di contoh dan perkataannya selalu ditiru. Guru yang mengajar dalam lingkungan pendidikan formal biasanya selalu berinteraksi dengan lingkungan kerjanya, baik lingkungan intern tempat guru mengajar maupun lingkungan eksternal seperti masyarakat luas, pemerintah dan lainnya. Lingkungan kerja yang menantang dan kompleks, serta makin cepatnya perubahan yang terjadi menuntut guru untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Dalam proses penyesuaian diri ini dirasa penting bagi guru untuk mengetahui kondisi lingkungan.

Guru perlu melakukan berbagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi peserta didik. Tidak hanya itu seorang guru juga harus mengembangkan ilmu dan keprofesiannya. Tuntutan hidup demikian besar pada satu sisi, sementara pada sisi lain tanggung jawab dan beban moral yang dipikul sebagai seorang pengajar dan pendidik sangat besar sering mengakibatkan stres kerja/tekanan mental akibat dari kerja pada guru. Beratnya tuntutan tugas seorang guru menyebabkan guru banyak mengalami tekanan atau stres yang dapat menyebabkan gejala kelelahan.

Stres timbul karena adanya stimulus, penyebab atau pendorong yang dinamakan stressor. Stressor memengaruhi orang yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda-beda. Respon orang terhadap stres berbeda tergantung pada karakteristik individu mereka. Stres berkaitan dengan perilaku organisasi karena stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang.

Siagian dalam (Sinambela, 2018) menyatakan bahwa stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Cummings dalam (Kempa, 2015) menyatakan bahwa stres tidak dengan sendirinya harus buruk. Walaupun stres lazimnya dibahas dalam konteks negatif, stres juga mempunyai nilai positif. Stres merupakan peluang bila stres itu menawarkan potensi perolehan. Misalnya kinerja yang unggul yang di tunjukkan guru-guru dengan menanggapi stres secara positif, banyak profesional melihat tekanan beban kerja berlebih yang berat dan tenggang waktu sebagai tantangan positif yang meninggikan mutu kerja dan kepuasan kerja yang mereka dapatkan dari pekerjaan mereka. Salah satu kondisi psikis yang dihadapi personel dalam organisasi adalah munculnya sindrom stres kerja. Sindrom itu terjadi secara alamiah karena hampir semua situasi atau kondisi kerja dapat menyebabkan stres.

Istilah stres merupakan istilah yang netral, artinya stres tidak harus mempunyai nilai negatif, stres juga mempunyai nilai positif. Stres yang berdampak positif disebut dengan *eustress* sedangkan stres yang berdampak negatif disebut dengan *distress*.

Stres merupakan suatu peluang bila stres itu menawarkan perolehan yang potensial pada tingkat rendah sampai pada tingkat sedang bersifat sebagai pendorong guru dalam menjalankan pekerjaannya. Namun di sisi lain, stres dapat membahayakan individu karena dampak stres pada tingkat yang tinggi adalah penurunan pada produktivitas dan kinerja yang drastis. Produktivitas kerja guru adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat kemajuan dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru. Jika produktivitas guru meningkat maka produktivitas sekolah juga meningkat, hal ini juga akan berimbas kepada para peserta didik yang ada di sekolah.

Griffin & Moorhead dalam (Wibowo, 2017) bahwa salah satu konsekuensi negatif dari stres yaitu dapat menghasilkan burnout. Burnout adalah perasaan umum kelelahan yang berkembang ketika individu secara simultan mengalami terlalu banyak tekanan dan memiliki sedikit sumber kepuasan. Orang dengan aspirasi tinggi dan motivasi kuat untuk menyelesaikan pekerjaan merupakan

kandidat utama untuk burnout dalam kondisi tertentu. Hal ini yang memungkinkan seseorang dapat menurun produktivitasnya dalam melakukan pekerjaan.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk dan nilai. Produktivitas merupakan ukuran kinerja, termasuk efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan sementara, efisiensi adalah rasio keluaran yang efektif terhadap masukan yang diperlukan untuk mencapainya. Jika perilaku organisasi lebih baik, dapat memperbaiki kepuasan kerja sehingga terjadi peningkatan hasil sumber daya manusia. Sutermeister dalam (Suharsaputra, 2013) produktivitas ditentukan oleh kinerja pegawai dan teknologi, sedangkan kinerja pegawai itu sendiri tergantung pada dua hal yaitu kemampuan dan motivasi.

Produktivitas kerja guru adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kemajuan dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru. Seorang guru atau pegawai yang dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi apabila dia produktif. Sutikno dalam (Mardesi, 2014) menyatakan bahwa produktivitas kerja guru adalah potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakana secara maksimal, untuk mencapai keluaran (output) yang lebih kreatif, generative dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatan. Lebih lanjut Whitmore dalam (Sutikno, 2011) menyatakan bahwa, Produktivitas kerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya di landasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Penjelasan mengenai hubungan stres kerja pada level sedang dan tingginya kinerja individu telah diberikan oleh sejumlah ahli. Salah satu penjelasan itu menyatakan bahwa pengaruh itu terjadi karena stres membantu individu mengerahkan sumber dayanya untuk mengatasi tuntutan pekerjaan. Yates dalam (Arismunandar, 2008) bahwa secara psikologis, level stres sedang akan memotivasi individu untuk memperbaiki kondisi yang kurang optimal. Dalam situasi itu, individu akan menjadi lebih aktif. Gejala-gejala perilaku yang utama dari stres kerja pada perilaku seseorang diantaranya yaitu, 1). menunda, menghindari pekerjaan dan absen dari pekerjaan, 2). Menurunnya prestasi dan produktivitas, 3). Meningkatnya penggunaan minuman keras dan obat-obatan, 4). Perilaku sabotase dalam pekerjaan.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian korelasional. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Stres Kerja dan Produktivitas. Stres Kerja (X) sebagai variabel independen atau variabel yang memengaruhi, sedangkan Produktivitas (Y) sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Untuk keperluan uji regresi linear digunakan Uji-F melalui tabel ANOVA SPSS. Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap produktivitas guru maka perlu pengujian lanjutan, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas guru. Kemudian dilakukan uji korelasi untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel. Kriteria pengujian adalah ketentuan apabila bilangan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% berarti ada hubungan yang signifikan begitu pula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Stres Kerja

Stres kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami seseorang dalam menghadapi pekerjaan, hal ini timbul akibat tekanan atau ketegangan yang bersumber dari ketidakselarasan antara seseorang dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana stres kerja yang dialami guru di SMK Darussalam berada pada kategori cukup tinggi. Seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Gambaran Stres Kerja (X)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Kondisi kerja yang menimbulkan stres	2528	4125	61.28	Tinggi
2	Kondisi diluar pekerjaan yang menimbulkan stres	1160	1925	60.26	Cukup Tinggi
	Jumlah	3688	6050	60.959	Cukup Tinggi

Sumber: Olah Data, 2019

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa gambaran stres kerja yang dialami para guru di SMK Darussalam Makassar, dimana data ini diperoleh dari skor kuesioner yang diberikan kepada 55 responden penelitian. Jika ditinjau dari data perindikator dimana Kondisi kerja menyumbang nilai tinggi dalam penyebab stres yang terjadi serta Kondisi diluar pekerjaan yang menjadi penyebab tambahan dalam hal ini.

2. Analisis Statistik Deskriptif Produktivitas

Produktivitas merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin, produktivitas juga merupakan ukuran kinerja. Hasil penelitian ini menggambarkan produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar yang berada pada kategori tinggi. Seperti yang disajikan pada Tabel 2

Tabel 2
Gambaran Produktivitas (Y)

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Pendidikan	490	550	89.09	Sangat Tinggi
2	Keterampilan	681	825	82.55	Sangat Tinggi
3	Sikap mental	359	550	65.27	Tinggi
4	Gizi dan kesehatan	335	550	60.91	Cukup Tinggi
5	Tingkat penghasilan	410	550	74.55	Tinggi
6	Lingkungan kerja	480	550	87.27	Sangat Tinggi
7	Manajemen dan prestasi	440	550	80.00	Sangat Tinggi
8	Sarana produksi	316	550	57.45	Cukup Tinggi
	Jumlah	3511	4675	75.10	Tinggi

Sumber: Olah Data, 2019

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa produktivitas ini dilihat dari 8 (delapan) indikator yang dijadikan faktor tinggi rendahnya produktivitas seseorang. Dimana hasil tersebut diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 55 responden.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar. Sebelum melakukan analisis regresi perlu diketahui hubungan antar variabel dengan melihat nilai R. Selanjutnya untuk menentukan taraf signifikansi regresi, kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji F. Cara paling mudah untuk menentukan signifikansi adalah bilamana nilai signifikansi pada olah data SPSS lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel adalah dengan melihat nilai R *Square*. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas * Stres kerja	Between Groups	(Combined)	1093.261	18	60.737	1.703	.086
		Linearity	285.616	1	285.616	8.006	.008
		Deviation from Linearity	807.645	17	47.509	1.332	.229
	Within Groups		1284.267	36	35.674		
	Total		2377.527	54			

Sumber: Olah Data SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui dari nilai signifikan yaitu $0,229 > 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara Stres kerja dengan Produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar. Dengan kata lain hal ini juga dapat dilihat dari nilai F_{hitung} adalah 1,332 sementara nilai F_{tabel} berdasarkan SPSS ($df= 17:36$) adalah 1,92. Sehingga nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,332 < 1,92$). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Kemudian dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Regresi

	B	F _{hitung}	Sig	T _{hitung}	Sig
Konstanta	91.060			8.967	.000
Stres Kerja	-.406	7.236	.010	-2.690	.010

Sumber: Olah Data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi $\alpha = 91.060$ dan $b = -.406$, diketahui bahwa b (stres kerja) di peroleh hasil minus sehingga persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 91.060 - 0.406X$

Dengan konstanta sebesar 91.060 menyatakan bahwa jika tidak ada stres kerja guru, maka produktivitas guru sebesar 91.060. Adapun koefisien regresi sebesar $-0,406$ menyatakan bahwa setiap meningkatkan stres kerja sebanyak 1% maka akan meningkat produktivitas guru sebesar $-0,406$ atau dapat diartikan sebagai penurunan dan begitupun sebaliknya. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel (X) dengan variabel (Y). Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas guru.

Dari hasil perhitungan uji F melalui SPSS 16 diperoleh F_{hitung} sebesar 7,236 dengan F_{tabel} (0,05:1:53) sebesar 4,03 yang berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian, dikarenakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh negatif dari variabel stres kerja terhadap produktivitas guru sehingga secara langsung hasil pengelolaan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan “diduga ada pengaruh negatif stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar”. Lalu untuk mengetahui ada tidak hubungan antara stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar maka dilakukan uji seperti pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.104	6.28252

a. Predictors: (Constant), Stres Kerja

Sumber: Olah Data SPSS 16

Berdasarkan analisis korelasi hasil perhitungan product moment diperoleh hasil korelasi antara stres kerja (X) dan produktivitas (Y) yaitu (r) sebesar 0,347 setelah di konsultasikan pada tabel 3, pedoman interpretasi nilai r pada bab III skor tersebut berada 0,20-0,399 yang memiliki tingkat pengaruh rendah.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu di uji signifikansinya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan r hitung dengan r tabel sebesar 0,266.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi product moment dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar, karena r hitung (0,347) lebih besar dari r tabel (0,266) maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar, serta di ketahui koefisien determinasinya yaitu $r = 0,120$ atau sebesar 12,00 persen yang berarti dari variabel produktivitas kerja dijelaskan oleh variabel stres kerja. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,00 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berada dalam kategori cukup tinggi. Hal ini ditinjau dari dua indikator, yaitu Kondisi kerja yang menimbulkan stres dan Kondisi di luar pekerjaan yang menimbulkan stres. Untuk lebih jelasnya enam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi kerja yang menimbulkan stres

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi kerja yang menimbulkan stres berada pada kategori tinggi, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator. Stres pekerjaan dapat diartikan sebagai tekanan yang dirasakan guru karena tugas-tugas pekerjaannya tidak sesuai dengan

yang diharapkannya atau pun tidak dapat mereka penuhi. Adapun Kondisi kerja yang menimbulkan stres kerja guru yaitu beban kerja yang terlalu berat, tekanan atau desakan waktu, perbedaan nilai atau persepsi anggota dan organisasi, pemeriksaan atau supervisi yang berlebihan, umpan balik yang tidak memadai, konflik antarpribadi anggota dan kelompok, perubahan yang sulit dipahami, hukuman dan penghargaan yang tidak memadai, dan gambaran masa depan yang mengkhawatirkan. Beberapa pernyataan yang dibuat peneliti merujuk pada subindikator diatas mendapat persentase yang tinggi dari responden. Ketika melakukan penyebaran angket beberapa guru mempunyai pandangan sendiri mengenai Kondisi kerja yang menimbulkan stres ini terutama untuk guru yang telah lama mengabdikan mereka dapat dikatakan menunjukkan tingkat stres yang tinggi pada hasil output skoring kuesioner.

Arismunandar menyatakan bahwa sumber-sumber stres kerja guru yang paling dominan adalah pemotongan gaji, kenaikan pangkat/jabatan yang tertunda, siswa perorangan yang berkelakuan buruk terus menerus, konflik dengan personil lain, lingkungan sekolah yang bising dan kurangnya motivasi, perhatian dan respon siswa terhadap pelajaran

b. Kondisi di luar dari pekerjaan menimbulkan stres

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi diluar dari pekerjaan berada pada kategori cukup tinggi, yang dapat dilihat pada hasil analisis data per indikator. Kondisi ini dapat menjadi pemicu munculnya stres kerja karena disebabkan interaksi guru dengan peristiwa-peristiwa kehidupannya, yang kemudian dapat menjadi *stressor* tambahan. Adapun kondisi di luar dari pekerjaan yang dapat menyebabkan stres kerja yaitu masalah keluarga, masalah finansial, karakteristik kepribadian bawaan, masalah perubahan yang terjadi di tempat tinggal dan masalah politisi. Pemicu-pemicu dari luar lingkungan pekerjaan ini akan terbawa sampai ketempat kerja lalu akan mempengaruhi konsentrasi kerja guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mulyasa, bahwa Stres dapat disebabkan oleh dua hal, yakni dari lingkungan organisasi dan dari luar lingkungan organisasi. meskipun stres dapat disebabkan oleh satu *stressor*, tetapi biasanya karena kombinasi beberapa *stressor*. Hampir setiap kondisi pekerjaan dapat menyebabkan stres; hal tersebut bergantung pada individu yang bersangkutan, khususnya jika ada perubahan-perubahan dalam jenis atau prosedur pekerjaan. seseorang mungkin dapat dengan mudah dan cepat mempelajari jenis atau prosedur kereja yang baru, sedangkan orang lain tidak semudah itu bahkan menolaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini di tinjau dari delapan indikator yaitu:

a. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pendidikan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menyangkut hal pendidikan terakhir yang ditempuh guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang di bawaikan serta pelatihan yang selalu di ikuti oleh guru, dimana kedua hal ini sangat mendukung guru untuk mencapai produktivitas yang tinggi karena guru yang sudah menguasai mata pelajaran yang dibawakannya akan dengan mudah memberikan penjelasan kepada para siswanya dan siswa akan lebih mudah paham dengan apa yang disampaikan guru.

b. Keterampilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator keterampilan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menyangkut pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta mampu mengerjakan segala tugas pokoknya dengan baik. Dimana sesuai pernyataan yang dipilih oleh guru bahwa mereka memberikan nilai kepada tiap siswa secara profesional dan mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya.

c. Sikap mental

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator sikap mental berada pada kategori tinggi. Hal ini menyangkut motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja yang dianut oleh tiap guru ini menjadi faktor penentu dalam produktivitas kerjanya karena sikap mental yang produktif tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik, jadi ketika guru memiliki motivasi yang tinggi ingin mencerdaskan muridnya tentu akan lebih bersemangat seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan ketika guru menerapkan kedisiplinan dan etika yang baik pada dirinya, maka akan menjadi panutan bagi para muridnya. Berdasarkan jawaban angket yang diberikan tiap guru beberapa diantaranya belum mampu disiplin dalam menjalankan profesinya sebagai guru, padahal ini sangat disayangkan karena akan berpengaruh juga kepada para muridnya

d. Gizi dan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator gizi dan kesehatan berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan mulai dua tahun kemarin untuk makan siang tidak lagi disediakan oleh sekolah dikarenakan banyak guru yang lebih memilih makan diluar, sehingga hal ini mengakibatkan dari pihak yayasan lebih memilih memberinya dalam bentuk rupiah. Maka dari itu responden banyak yang memilih jawaban ragu-ragu, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa keputusan yang diambil oleh sekolah sudah tepat.

e. Tingkat penghasilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tingkat penghasilan berada pada kategori tinggi. Tingkat penghasilan untuk setiap guru berpatokan pada jam mengajar yang dibebankan kepada guru, serta tidak sesuai dengan upah minum yang ditetapkan pemerintah meskipun begitu untuk tingkat persentase pada pernyataan ini tinggi ini berarti keputusan ini diterima oleh para guru. Namun setiap guru memilih setuju dengan pernyataan bahwa jika kesesuaian gaji dengan beban kerja membuat semangat kerja meningkat maka ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak sekolah sehingga guru lebih produktif dalam menjalankan tugas profesinya.

f. Lingkungan kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator lingkungan kerja berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan fisik dan non fisik dari para guru, sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap disekolah menambah motivasi bagi para guru serta para guru juga dapat bekerja sama dengan guru ataupun staf lainnya. Yang tentunya ketika terciptanya lingkungan kerja yang nyaman bagi para guru maka produktivitas mereka juga akan meningkat.

g. Manajemen dan prestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator manajemen dan prestasi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru yang setuju bahwa setiap peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh sekolah adalah sebagai langkah untuk mendukung kinerja dari guru itu sendiri dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa setiap guru tidak diwajibkan membuat PTK, namun para guru selalu diikutkan dalam kegiatan forum ilmiah untuk meningkatkan keterampilannya sehingga nantinya akan ada prestasi yang dihasilkan dari guru itu sendiri.

h. Sarana produksi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator sarana produksi berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti memasukan adanya pernyataan unsur pada pemborosan peralatan yang ada disekolah sehingga banyak dari guru tidak setuju akan hal ini, karena dengan menekan pemborosan maka produktivitas akan meningkat karena produktivitas itu dapat dikatakan jika efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ada beberapa guru yang memilih setuju pada pernyataan bahwa sarana pembelajaran yang ada disekolah belum memadai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Whitmore dalam Sutikno, bahwa produktivitas kerja guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan,

melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya di landasi oleh etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran. Kemudian pendapat Sedarmayanti yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah:

1) Sikap mental, berupa motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja, 2) Pendidikan, 3) Keterampilan, 4) Manajemen dan Prestasi 5) Tingkat penghasilan, 6) Gizi dan kesehatan, 7) Lingkungan kerja, 8) Sarana Produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan analisis data, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar dengan tingkat pengaruh rendah, sehingga hasil dari pembuktian hipotesis menyatakan diduga terdapat pengaruh negatif stres kerja terhadap produktivitas guru di SMK Darussalam Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandar & Ardana. (1998). Sumber-sumber Stres Kerja Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan. Pascasarjana IKIP Malang. Jilid 5 Nomor .
- Lijan Poltak Sinambela. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. cet.3. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Mardesi. “*Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMAN Kab. Polewali Mandar*”. (2014). Tesis. Makassar: Administrasi Pendidikan PPs UNM.
- Rudolf Kempa. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sedarmayanti. (2014). *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tri Atmadji Sutikno. (2011). “*Studi Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Malang Raya*”. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 34, No.1. Februari.
- Uhar Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Cet.2. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo. (2017) . *Manajemen Kinerja*. ed.5. cet.12. Depok:Rajawali Pers.